

ABSTRAK

Nopita Lara Sinta. 2026. Strategi Guru PKN Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Di SMA Negeri 4 Kaur. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr, Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd

Penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru PKN dalam mengatasi kenakalan siswa untuk meningkatkan sikap disiplin siswa Di SMA Negeri 4 Kaur. Kenakalan siswa merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran serta memengaruhi pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa di sekolah. Guru PKN memiliki peran penting sebagai pembina karakter dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa melalui strategi dan upaya yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk pertama untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 4 Kaur, kedua untuk mengetahui strategi guru PKN sebagai Pembina karakter dalam mengatasi kenakalan siswa, dan ketiga untuk mengetahui upaya guru PKN dalam mengatasi kenakalan siswa untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 4 Kaur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru PKN, Guru BK, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa meliputi datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut secara lengkap, ribut saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, merokok, membolos, berkelahi, tidak mengikuti upacara, dan membawa handphone. Strategi guru PKN dilakukan melalui keteladanan, habituasi, dan pemberian nasihat, serta didukung upaya preventif, represif, dan kuratif yang dilaksanakan bekerja sama dengan Guru BK dan orang tua. Kesimpulannya, bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Kaur masih didominasi oleh kenakalan ringan maupun sedang. Strategi dan upaya yang diterapkan guru PKN mampu meningkatkan sikap disiplin serta mengurangi perilaku kenakalan siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam memperkuat pembinaan karakter dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Guru PKN, Kenakalan Siswa, Sikap Disiplin, Pembinaan Karakter.

ABSTRACT

Nopita Lara Sinta. 2026. The Strategy of PKN Teachers in Overcoming Student Misconduct to Improve Students' Discipline at SMA Negeri 4 Kaur. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Advisor: Dr. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the strategies of Civics Education (PKN) teachers in overcoming student misconduct to improve students' discipline at SMA Negeri 4 Kaur. Student misconduct is one of the problems that can hinder the learning process and affect the development of students' character and discipline at school. Therefore, Civics Education (PKN) teachers play an important role as character educators in addressing various forms of student misconduct through appropriate strategies and efforts. This study aims to first, identify the forms of student misconduct occurring at SMA Negeri 4 Kaur; second, identify the strategies employed by Civics Education (PKN) teachers as character educators in overcoming student misconduct; and third, identify the efforts made by Civics Education (PKN) teachers to overcome student misconduct in order to improve students' discipline. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, Civics Education (PKN) teachers, Guidance and Counseling (BK) teachers, and students of SMA Negeri 4 Kaur. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that student misconduct included arriving late at school, wearing incomplete school uniforms, making noise during the learning process, failing to complete assignments, smoking, skipping classes, fighting, not participating in the flag ceremony, and bringing mobile phones to school. The strategies implemented by Civics Education (PKN) teachers included role modeling, habituation, and giving advice, supported by preventive, repressive, and curative efforts carried out in collaboration with Guidance and Counseling (BK) teachers and parents. In conclusion, student misconduct at SMA Negeri 4 Kaur was still dominated by minor and moderate misconduct. The strategies and efforts implemented by Civics Education (PKN) teachers were able to improve students' discipline and reduce student misconduct. The implications of this study are expected to serve as a reference for schools in strengthening character education and improving students' discipline in a sustainable manner.

Keywords: PKN Teacher Strategy, Student Misconduct, Student Discipline, Character Building.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, sikap positif setiap kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sartika, 2021)

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan, tetapi juga untuk membentuk sikap, moral, dan karakter siswa agar menjadi warga negara yang baik. (Wulan Dari & Marwiah, 2025)

Peran sekolah juga sangat penting dalam usaha pembinaan karakter. Dalam konteks tersebut, pembinaan karakter merupakan usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah, dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk suatu akhlak, watak atau

kepribadian peserta didik. Semua komponen sekolah melalui dari pimpinan sekolah, guru, dan tenaga administratif juga memiliki komitmen yang sama dalam membina karakter peserta didik di sekolah.

Begitu juga dengan keluarga dan lingkungan masyarakat ikut serta mendukung proses internalisasi pembinaan karakter yang dilakukan sekolah. Jadi dalam pembinaan karakter ini tidaklah semata-mata hanya dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan formal di sekolah namun banyak pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter ini. Secara umum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, kebiasaan, dan perilaku yang baik pada siswa. PKN juga bertujuan untuk membangun keterampilan partisipatif yang membuat warga negara Indonesia aktif, kritis, cerdas, dan demokratis, serta membentuk budaya demokratis yang beradab. (Anugrah & Rahmat, 2024)

Namun, pendidikan menunjukkan bahwa kenakalan siswa merupakan perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak senang. Bukanlah merupakan kenakalan apa bila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas. (Nur, Rahma, Zulfah, 2022)

Menurut Kartini (Praptiningsih, 2022a) menyatakan kenakalan siswa adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh siswa, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara. Pada dasarnya kenakalan siswa menunjuk pada suatu bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma didalam masyarakat.

Menurut M. Gold (Famela Ayuni, 2023) mengatakan bahwa kenakalan siswa adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Berdasarkan pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dari norma yang dilakukan secara sadar oleh siswa, yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan, serta berpotensi mendapatkan hukuman atau sanksi.

Fenomena kenakalan siswa di Indonesia semakin menunjukkan tanda-tanda ketidakpercayaan dan mengganggu kehidupan sosial, baik dalam masyarakat kecil maupun besar. kenakalan siswa itu sendiri seperti tawuran antar pelajar merupakan perbuatan yang melanggar aturan, hukum atau pun norma agama yang dilakukan di waktu usia pelajar dan anak usia sekolah SMA. Tanpa disadari hal tersebut dampaknya akan sangat kurang baik bagi pendidik maupun masa depan, merugikan orang lain dan juga dirinya sendiri.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat dari orang tua dan pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain, dan masyarakat umum. Memahami dinamika remaja sangat penting bagi orang tua dan pendidik, dengan dunia era globalisasi sudah semakin canggih yang bisa di salah gunakan. Oleh itu berdampak tidak baik terhadap tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak dapat lagi dibanggakan dan telah melahirkan. Oleh karena itu orang tua dan guru bersatu padu untuk memahami dan mendorong remaja agar berkembang secara positif.(Saragih, 2024)

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 4 Kaur membuat sekolah menjadi salah satu tempat yang rawan munculnya berbagai bentuk kenakalan siswa didalam sekolah seperti datang terlambat, pelanggaran tata tertib, berpakaian tidak rapi, bolos, keluar jam pelajaran tanpa alasan, berkelahi, merokok. Dan dimana seorang siswa terlibat perkelahian hingga membawa senjata tajam karena menegur temannya agar tidak ribut.

Guru PKN ini secara langsung mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didiknya, oleh sebab itu guru mata pelajaran ini diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam usahanya dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didiknya.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. (Wulan Dari & Marwiah, 2025)

Guru PKN memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sering dijadikan acuan oleh masyarakat dalam menilai baik buruknya perilaku siswanya. (Prakoso & Wijaya, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kenakalan siswa. Meskipun telah mendapatkan materi pelajaran tentang norma, aturan dan karakter masih terdapat

siswa yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah. Berikut adalah data yang mendukung mengenai masalah kenakalan siswa di SMA NEGERI 4 KAUR yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Kaur

No	Jenis kenakalan siswa	Jumlah
1.	Bolos sekolah	15 siswa
2.	Merokok	12 siswa
3.	Datang terlambat	18 siswa
4.	Berkelahi	10 siswa
5.	Atribut sekolah tidak lengkap	8 siswa
6.	Ribut dikelas dan Tidak mengerjakan PR/Tugas	7 siswa
7.	Tidak mengikut upacara	8 siswa
8.	Membawa HP	7 siswa
Jumlah		85 siswa

Berdasarkan data diatas, maka peneliti merasa sangat penting mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru PKN Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Kaur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 4 Kaur?
2. Bagaimana strategi guru PKN sebagai Pembina karakter dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Kaur?
3. Bagaimana upaya guru PKN mengatasi kenakalan siswa untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 4 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 4 Kaur

2. Untuk mengetahui strategi guru PKN sebagai Pembina karakter dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Kaur
3. Untuk mengetahui upaya guru PKN mengatasi kenakalan siswa untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 4 Kaur

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan khususnya dan para pembaca pada umumnya mengenai Strategi Guru Pkn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Kaur
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu sumber pustaka Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang penulisan dan pengetahuan terkait Strategi Guru Pkn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 4 Kaur

b. Bagi guru

Untuk menjadikan bahan pertimbangan untuk guru dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.